

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada bulan Juli 2022 tercatat bahwa Kabupaten Solok terjadi kenaikan harga untuk komoditi cabe merah dari Rp 70.000,- menjadi Rp. 85.000,-, untuk komoditi bawang merah mengalami penurunan harga dari Rp. 50.000,- menjadi Rp. 35.000,- yang signifikan dibandingkan dengan Bulan Juni tahun 2022, untuk Daging Ayam Ras mengalami kenaikan harga dari Rp. 27.000,- menjadi Rp. 28.500,- yang signifikan dibandingkan dengan Bulan Juni tahun 2022, sedangkan untuk harga beras, gula dan lainnya tidak terjadi kenaikan/penurunan harga, jadi pada bulan Juli secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.
2. Pada bulan Agustus 2022 tercatat bahwa Kabupaten Solok Terjadi peningkatan harga untuk komoditi cabe merah dari Rp. 80.000,- menjadi Rp. 85.000,-, untuk Daging Ayam Ras mengalami penurunan harga dari Rp. 28.500,- menjadi Rp. 25.000,- dibandingkan dengan bulan Juli, sedangkan untuk harga bawang merah, beras, gula dan lainnya tidak terjadi kenaikan/penurunan harga, jadi pada bulan Agustus secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.
3. Pada bulan September 2022 tercatat bahwa Kabupaten Solok Terjadi peningkatan harga pada komoditi cabe merah dari Rp. 85.000,- menjadi Rp. 100.000,-, penurunan harga pada bawang merah dari Rp. 35.000,- menjadi Rp. 30.000,-, untuk Daging Ayam Ras mengalami penurunan harga dari Rp. 25.000,- menjadi Rp. 23.000,- bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2022, sedangkan untuk harga beras tidak terjadi kenaikan/penurunan, jadi pada bulan September mengalami perkembangan harga pangan pokok maupun harga pangan strategis secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.
4. Kabupaten Solok adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap hari pada hari pasar di Pasar yang ada di seluruh Nagari di Kabupaten Solok.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kabupaten Solok pada triwulan III pada bulan Juli s.d September 2022 disebabkan karena turunnya komoditi yang dipengaruhi daerah hujan yang cukup tinggi di bulan Juli 2022 sehingga ternyata gagal panen.
2. Kenaikan harga pada triwulan III terjadi karena produksi yang menurun sedangkan permintaan tetap baik dalam Provinsi Sumatera Barat dan luar Provinsi Sumatera Barat.
3. Teknologi budidaya tanaman hortikultura yang belum ada terutama terhadap perubahan cuaca sehingga ini menjadi permasalahan.
4. Teknologi penyimpanan produksi hortikultura yang belum ada untuk penyimpanan hasil hortikultura.
5. Pada triwulan III bulan Juli s.d September 2022 terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada komoditi cabe merah dimana ini disebabkan oleh petani yang beralih komoditi dari cabe merah ke bawang merah pada triwulan II sehingga menyebabkan kurangnya produksi cabe merah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Solok yang telah dilaksanakan selama triwulan III berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut :

#### Keterjangkauan Harga

1. Melakukan pencacatan harga 20 pangan strategis rutin setiap harinya untuk pemantauan stabilitas harga di Kabupaten Solok.
2. Melaksanakan Surat Perintah Tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Solok Nomor: 500/1899/SPT/IX/Perek-2022 tanggal 14 September 2022 perihal melaksanakan kegiatan Operasi Pasar (OP) di Area Masjid Agung Darusalam Islamic Centre Koto Baru Kecamatan Kubung pada tanggal 15 September 2023.
3. Melaksanakan Surat Perintah Tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Solok Nomor: 500/1952/SPT/IX/Perek-2022 tanggal 20 September 2022 perihal melaksanakan kegiatan Operasi Pasar (OP) di Pasar Sumani Kecamatan X Koto Singkarak pada tanggal 21 September 2022.

#### Ketersediaan Pasokan

1. Kabupaten solok sebagai daerah sentra produksi pangan dan hortikultura perlu perluasan lahan dan kelancaran distribusi dengan program unggulan **pengadaan Exscavator** dengan tujuan Exscavator ini untuk membuka lahan-lahan tidur dan tidak termanfaatkan menjadi area pertanian dan juga membuka jalan usaha tani.

#### Kelancaran Distribusi

1. Melakukan kerjasama antar daerah dalam Provinsi Sumatera Barat dan luar Provinsi Sumatera Barat.
2. Kerjasama dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan untuk hilirisasi hasil pertanian melalui **UMKM bangkit** sebagai hasil turunan untuk memperpanjang umur simpan.
3. Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok tentang pengembangan Potensi Daerah dan peningkatan Pelan Publik Nomor: 17 Tahun 2022 dan Nomor: 100/15/KSD-2022 tanggal 05 Oktober 2022 dimana untuk pengiriman perdana Bareh Solok Geografis Anak Daro dari Gapoktan Penggiat Cisokan dan Anak Daro ke PT. Food Station Cipinang Jaya yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 langsung dipimpin oleh Bapak Bupati Solok.
4. Dinas pertanian melakukan percepatan tanam untuk komoditi hortikultura.

#### Komunikasi yang Efektif

1. Melaksanakan High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Solok sesuai dengan Undangan Sekretaris Daerah Nomor : 500/614/IX/Perek-2023 tanggal 06 September 2022.
2. Melaksanakan Rapat Persamaan Persepsi terkait Pembuatan Aplikasi Pencatatan Harga Pasar Secara Online dalam menjaga Stabilitas Harga untuk menekan Inflasi sesuai dengan Undangan Sekretaris Daerah Nomor : 500/620/IX/Perek-2023 tanggal 08 September 2022.
3. Melaksanakan Surat Perintah Tugas Sekretariat Daerah KABUPATEN Solok Nomor: 500/1584/SPT/IX/Perek-2022 tanggal 18 Agustus 2022 perihal konsultasi terkait Tim

Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) ke Kota Padang Panjang pada tanggal 19 Agustus 2022.

4. Melaksanakan koordinasi melalui WA Group TPID Kabupaten Solok terkait pemantauan harga kebutuhan 20 bahan pokok
5. Peningkatan koordinasi seluruh anggota TPID untuk mempersiapkan kebutuhan pasokan bahan makan dan kebutuhan masyarakat lainnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil koordinasi dan evaluasi di Kabupaten Solok, bahwa :

1. Perlu peningkatan koordinasi seluruh anggota TPID dalam rangka menjaga kecukupan pasokan bahan makanan dan kebutuhan masyarakat lainnya di Kabupaten Solok
2. Perlu penguatan koordinasi dengan TPID Kabupaten Solok untuk memastikan keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi bahan makanan agar tetap terjaga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari kegiatan pengendalian inflasi yang dilaksanakan terdapat beberapa rekomendasi kebijakan mengendalikan inflasi, antara lain :

1. Mengoptimalkan kegiatan pengendalian inflasi daerah terutama monitoring harga kebutuhan pokok.
2. Melakukan pemantauan harga ke Pasar-pasar dan distributor.
3. Mengoptimalkan koordinasi antar sesama anggota TPID di Kabupaten Solok
4. Percepatan pelaksanaan kegiatan oleh masing-masing SKPD.
5. Mewaspadaai resiko kenaikan harga pada komoditi tertentu terutama cabai dan bawang merah yang didorong oleh keterbatasan pasokan akibat curah hujan tinggi.
6. Mewaspadaai kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras serta kenaikan harga pakan utama jagung akibat adanya keterbatasan pasokan.